



IMAN NURWANTO/RADAR JOGJA

## September-Oktober Cuaca Ekstrem Meningkat

### Minta Masyarakat Waspadaai Bencana Hidrometeorologi

JOGJA - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta memprediksi potensi cuaca ekstrem akan semakin meningkat. Masyarakat pun diim-

bu waspada terhadap kondisi hujan lebat disertai angin kencang.

Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Jogjakarta Reni Kraningtyas mengatakan, cuaca ekstrem dapat terjadi selama September hingga Oktober. Pasalnya, periode itu merupakan peralihan dari musim kemarau ke penghujan. *Baca September... Hal 7*

**MENGENANG:** Suasana pasca hujan lebat dan genangan di Jalan Menteri Supeno, Umbulharjo, Kota Jogja pada Selasa (19/8).



**TANGGAP BENCANA**

# September-Oktober Cuaca Ekstrem Meningkat

*Sambungan dari hal 1*

Reni menyebut, selama peralihan musim itu kondisi cuaca berupa hujan sedang hingga lebat diprediksi akan sering terjadi. Bahkan kemungkinan juga bisa disertai dengan petir dan angin kencang.

Kondisi itu dapat terjadi karena Madden-Julian Oscillation mulai aktif. Fenomena tersebut ditandai dengan pergerakan awan, hujan, angin, dan tekanan dari Samudra Hindia ke Samudra Pasifik.

"Kami mengimbau kepada pemerintah daerah, institusi terkait dan seluruh masyarakat untuk lebih siap dan antisipatif,"

ujar Reni saat dikonfirmasi lewat pesan singkat kemarin (20/8).

Selain periode September hingga Oktober, dia juga meminta agar sekarang semua pihak mewaspadai risiko bencana hidrometeorologi. Sebab, musim kemarau tahun ini cenderung basah dengan sifat hujan di atas normal.

Lebih lanjut Reni membeberkan, untuk tiga bulan ke depan intensitas hujan juga kemungkinan meningkat. Misalnya selama September diprediksi berkisar antara 51-300 mm dengan kriteria rendah hingga menengah.

Lalu di bulan Oktober naik menjadi 201-500 mm atau

masuk kriteria menengah hingga tinggi. Kondisi itu akan bertahan hingga November dengan intensitas dan kriteria yang sama. "Selalu perbarui informasi cuaca dari instansi resmi," pesannya.

Sebagaimana diketahui, cuaca ekstrem sempat melanda di Jogjakarta, Selasa (19/8) lalu. Dampaknya pun cukup dirasakan di Kota Jogja berupa terjadinya genangan di sejumlah titik.

Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Drainase Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DP-UPKP) Kota Jogja Rahmawan Kurniadi membeberkan, ada

enam titik genangan akibat hujan deras. Yakni Kampung Iromejan, Jalan Ipda Tut Harsono, dan Jalan Parangtritis selatan (Simpang Menukan/Jogokaryan). Lalu di Jalan Baktikan, Jalan Kusbini (Langensari dekat Bengkel KA/Balai Yasa), serta Jalan Atmosukarto.

Menurutnya, genangan disebabkan karena kombinasi faktor. Yakni karena hujan dengan intensitas tinggi dalam waktu yang cukup lama sekitar dan inlet yang tertutup sampah atau kurangnya inlet. "Ada juga kemungkinan sumbatan sampah di saluran air hujan dan kapasitas saluran yang kurang memadai," ungkapnya. (inu/laz/fj/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005